**Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD)** **e-ISSN. 2963-3559**
**Vol. 4 No. 1 Juni 2025 (P 77-82)**

# PENANAMAN TANAMAN OBAT-OBATAN KELUARGA (TOGA) DENGAN MELIBATKAN MASYARAKAT DI DESA BARGOT TOPONG

Ike Apriyanti[1], Purnama mutiah[2], Mawaddah syandra tanjung [3],Gustina Jahra harahap[4], Hoirul saleh[5]

Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

apriyantiike33@gmail.com , purnamapurnama559@gmail.com
msyandratanjung@gmail.com, gustinajahrahrp@gmail.com,salehkhoirul5@gmail.com

## ABSTRAK

Indonesia memiliki Keanekaragaman adat istiadat dan budaya menyebabkan beberapa masyarakat masih menggunakan obat tradisonal. Penggunaan obat tradisional ini bertujuan untuk mengobati berbagai penyakit yang menyerang kesehatan. Obat tradisional diperoleh dari pemanfaatkan alam sekitar berupa tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. dak menutup kemungkinan juga pemanfaatan tanaman obat dimanfaatkan oleh warga sebagai pertolongan pertama dalam mengatasi sakit bagi keluarga. Sejak dahulu kala Masyarakat Indonesia sudah dapat memanfaatkan hasil alam, diantaranya adalah memanfaatkan tumbuh-tumbuhan. Salah satu manfaat yang didapat dari tumbuhan adalah adanya kandungan obat pada tanaman tertentu, sehingga dapat digunakan untuk penyembuhan penyakit. Praktik Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) Sampel dan populasi seluruh masyarakat di Desa Bargot Topong. Pembibitan dilakukan di media tanam polybag kemudian di pindahkan ke pekarangan balai desa di Desa Bargot Topong.

**Kata kunci : Toga, Tanaman Obat, Masyarakat**

## *ABSTRACT*

*Indonesia has a diversity of customs and cultures, causing some communities to still use traditional medicine. The use of traditional medicine aims to treat various diseases that attack health. Traditional medicine is obtained from the use of the surrounding nature in the form of plants that are efficacious as medicine. It is also possible that the use of medicinal plants is used by residents as first aid in overcoming illness for the family. Since ancient times, Indonesian people have been able to utilize natural products, including utilizing plants. One of the benefits obtained from plants is the presence of medicinal content in certain plants, so that they can be used to cure diseases. Practice of planting family medicinal plants (TOGA) Samples and populations of the entire community in Bargot Topong Village. Nursery is carried out in polybag planting media and then transferred to the village hall yard in Bargot Topong Village.*

***Keywords: Toga, Medicinal Plants, Community***

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman tumbuhan (Harahap, 2020), adat istiadat dan budaya menyebabkan beberapa masyarakat masih menggunakan obat tradisonal. Penggunaan obat tradisional ini bertujuan untuk mengobati berbagai penyakit yang menyerang kesehatan. Obat tradisional diperoleh dari pemanfaatkan alam sekitar berupa tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat (Harahap et al., 2024). Tumbuhan obat tradisional menjadi alternatif dalam pengobatan suatu penyakit (Ristanto et al., 2019). Hal ini dikarenakan biaya pengobatan modern cukup mahal dan krisis ekonomi yang belum berakhir di Desa Bargot Topong.

Lahan yang masih kosong dilingkungan masyarkat dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman. Salah satu tanaman yang bisa dibudidaya di lahan masyarakat adalah tanaman obat.Pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman obat sudah dikenal dengan konsep Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA merupakan tanaman yang dhasilkan dari budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat yang pemanfaatannya sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat. TOGA pada dasarnya adalah program pemanfaatan sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun, maupun ladang untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat (Azwar et al., 2022).

Pemanfaatan TOGA oleh masyarakat didasarkan pada Pendidikan formal maupun non formal, usia, pengalaman pribadi, serta informasi dari luar seperti tv dan internet. Tidak menutup kemungkinan juga pemanfaatan tanaman obat dimanfaatkan oleh warga sebagai pertolongan pertama dalam mengatasi sakit bagi keluarga. Sejak dahulu kala Masyarakat Indonesia sudah dapat memanfaatkan hasil alam, diantaranya adalah memanfaatkan tumbuh-tumbuhan. Salah satu manfaat yang didapat dari tumbuhan adalah adanya kandungan obat pada tanaman tertentu, sehingga dapat digunakan untuk penyembuhan penyakit (Sugito, Susilowati, 2017).

Penanaman tanaman obat biasanya juga dimanfaatkan untuk bumbu rempah (Anwar & Harahap, 2021), selain itu juga dapat digunakan untuk obat sakit pada sebelum ke pelayanan kesehatan. Hal itu dapat dilakukan segera oleh warga sekolah sebagai pertolongan pertama. Penyediaan tanaman obat-obatan ini akan dapat mengatasi permasalahan sulitnya fasilitas kesehatan, misal jauhnya apotik dan rumah sakit. Selain itu hal ini juga bisa sebagai salah satu alternative dalam mengatasi lemahnya daya beli masayarakat dan melambungnya harga obatobatan modern yang memaksa masyarakat dan pemerintah mencari upaya mengatasi keadaan ini dengan cara kembali ke alam (Nurjanah, Nurazizah, Septiana, & Shalikhah, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memandang perlu diadakannya peningkatan pengetahuan tentang Penanaman tanaman obat- obatan keluarga (TOGA) dengan melibatkan masyarakat dikarenakan masih kurangnya tingkat pengetahuan mengenai cara pemanfaatan lahan kosong untuk penanman obat herbal

yang bisa digunakan masyarakat untuk membuat obat tradisional.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Universitas Aufa Royhan program studi Farmasi laksanakan di Desa Bargot Topong Kota Padangsidimpuan. Populasi pada kegiatan pegabdian masyarakat ini adalah Balai Desa Bargot Topong Kota Padangsidimpuan .Aktivitas pengabdian kepada masyarakat tentang pembudidayaan TOGA (Tumbuhan Obat Keluarga). Aktivtias yang dilakukan ada beberapa tahap diantaranya:

1. Observasi, untuk memperoleh informasi mengenai masyarakat terutama dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga sekaligus mendata jenis tanaman yang sekiranya belum banyak dijumpai dan dapat dijadikan sebagai praktik kegiatan di Desa Bargot Topong Kota Padangsidimpuan.
2. Sosialisasi tentang berbagai macam contoh dan manfaat tanaman obat keluarga yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2025. Kegiatan ini dilakukan guna meningkatkan pemahaman warga mengenai kajian ilmiah dan khasiat dari tanaman obat keluarga (TOGA). Adapun sasaran utama dari kegiatan sosialisasi ini ialah masyarakat Desa Bargot Topong.Kegiatan sosialisasi ini membawa tujuan atau harapan sebagai media menyambung tali silaturahmi dengan masyarakat sekaligus untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat yang sudah banyak tersedia dan mudah dijumpai. Selain itu, sosialisasi ini juga memiliki tujuan untuk memberi pengetahuan bagi masyarakat terutama dalam hal manfaat tanaman sebagai alternatif pengobatan terhadap jenis penyakit.
3. Praktik Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). Sampel dan populasi seluruh masyarakat diDesa Bargot Topong.Penanaman ini dilakukan di media tanam polybag yang sudah disediakan oleh Kelompok 24 KKN. Praktik menanam TOGA ini dilakukan dalam lahan warga setempat agar pengawasan dan perawatan mudah dilakukan sehingga warga sekitar juga lebih efektif dalam menggunakan tanaman TOGA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan oleh program studi Farmasi Universitas Aufa Royhan dengan judul Penanaman tanaman obat-obatan keluarga (TOGA) dengan melibatkan masyarakat yang telah dilaksanakan pada 20 Mei 2025 di Balai Desa Bargot Topong di kota Padangsidimpuan.

Kegiatan penanaman obat dilaksanakan diBalai Desa Bargot Topong. Sebagian besar warga yang mengikuti kegaiatan penyuluhan adalah seluruh masyarakat yang berada di Desa Bargot Topong dikota Padangsidimpuan.

Dengan melihat lahan yang kosong tersebut kami berinisiatif untuk membantu warga Suruh Kalang untuk dapat memanfaatkan lahan kosong tersebut. Pemanfaatan lahan kosong dapat dilakukan

dengan menanam tanaman obat. Tanaman obat dapat dijadikan obat tradisional untuk memelihara ketahanan tubuh. Toga dapat dibuat sediaan minuman yang jika dikonsumsi dapat meningkatkan imun tubuh. Contoh toga yang dapat digunakan yaitu kunyit, kencur, hahe, serai, dll (Rulia dkk, 2020).

Lahan yang masih kosong tersebut kemudian kami bersihkan supaya ada ruang untuk menanam tanaman obat. Dari pemikiran tersebut kami berinisiasi untuk dapat menciptakan apotek hidup di lingkungan Balai Desa kedepannya. Dari tahap awal membersihkan lahan kemudian menyirami, dan membuat lokasi tersebut siap tanam.

Kegiatan pengabdian ini diteruskan dengan tahap sosialisasi pengenalan toga kepada Suruh masyarakat. Kegiatan pengenalan ini sangat penting dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang jenis-jenis dan manfaat setiap tanaman toga. Sosialisasi diikuti oleh seluruh masyarakat di Desa Bargot Topong. Masyarkat yang mengikuti sosialisasi ini terlihat sangat antusias. Mereka mau mendengarkan dan ikut aktif dalam sosialiasi. Beberapa dari masyarakat mau maju untuk mereview apa yang sudah disampaikan nara sumber.

Soisialisasi yang disampaikan terkait jenis-jenis dan manfaat tanaman obat dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Jenis tanaman obat yang disosialisasikan juga dibawa, maka para warga dapat melihat langsung jenis tanaman tersebut.

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi warga diharapkan sudah dapat membedakan jenis-jenis tanaman obat yang akan ditanam. Sebelum menuju lahan kosong yang siap tanam, masyarakat mengambil tanaman obat sesuai dengan jatahnya masing-masing. Setiap warga diharapkan mampu mengenal tanaman obat dan mampu menanam dilahan kosong tersebut. Sesuai dengan pernyataan Umi,dkk (2019) bahwa penyuluhan dan praktek budidaya TOGA meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai macam- macam TOGA dan cara budidaya TOGA sehingga dapat memotivasi minat mereka untuk memanfaatkan pekarangannya guna budidaya TOGA. Semua masyarakat juga diharapkan tidak hanya mengenal dan menanam, tetapi juga dalam jangka panjang mereka mampu memanfaatkan tanaman obat tersebut sebagai alternatif pengobatan. Trisnaningsih, dkk (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan tanaman obat keluarga akan bisa dilaksanakan dengan baik jika masyarakat juga memahami teknik budidaya tanaman obat keluarga (TOGA), untuk itu sosisalisasi penting dilakukan. Setelah kegiatan sosialisasi selesai dilanjutkan dengan persiapan menanam tanaman obat.

Setelah menanam tanaman obat kegiatan pengabdian ini dianggap selesai. Untuk selanjutnya kami berharap ada tindak lanjut dari pihak Desa untuk meneruskan kegiatan sampai tercapainya apotek hidup di Desa Bargot Topong, Harapkan kami tidak berhenti sampai menanam tanaman obat saja, tetapi nantinya dapat menghasilkan obat tradisional sendiri. Dengan memanfaatkan

tanaman obat sebagai obat tradisional maka dapat mengurangi penggunaan obat kimia yang banyak dikonsumsi orang zaman sekarang. Kegiatan pengenalan dan budidaya tanaman obat ini sebagai salah satu usaha untuk melestarikan tanaman obat yang memberikan efek kepada pelestarian obat tradisional. Sarumaha (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengetahuan TOGA dan pemanfaatan TOGA pada umumnya berasal dari generasi yang seblumnya, sehingga tradisi membuat obat tradisioanl harus dilestarikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2025, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diDesa Bargot Topong mendapatkan hasil yang baik karena pengetahuan masyarakat menjadi meningkat mengenai berbagai jenis tanaman TOGA dan pemanfaatannya. Masyarakat menjadi antusias dan tertarik untuk menerapkan pemanfaatan TOGA dilingkungan keluarga, dan menjadi contoh dalam keluarga untuk terus melestarikan TOGA dilingkungan sekitar.

## REFERENSI


Anwar, I. F., & Harahap, L. J. (2021). Pelatihan Budidaya Hidroponik Sayur Daun: Pemberdayaan Masyarakat Panyirapan Banten, Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *9*(2), 136. https://doi.org/10.37064/jpm.v9i2.91

Azwar, Y., Yanti, N., Hendra, D., Santi, E., Noviyanti, N., & Maisi, I. (2022). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). Jurnal ABDIMAS-HIP: Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 11–16.

Darmawan Harefa. 2020. Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga(TOGA). Madani : Indonesian Journal Of Civil SocietyVol. 2, No.2, Agustus 2020, pp.28-36

Harahap, L. J. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading, Composition and Guided Inquiry (CirGi) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Ekosistem*. Universitas Negeri Jakarta.

Harahap, L. J., Harahap, I., Febrianti, R., Hutagaol, R. T., Tambunan, S. A., Andriani, T. P., Nazmy, W., & Fitriah, W. (2024). Diversity of Ferns: Identification of Types Pteridophyta In Batang Gadis National Park, North Sumatera, Indonesia. *Bioedunis Journal*, *03*(01), 15–28. https://doi.org/10.24952/bioedunis.v3i1.11481

Muhammad Eko Atmojo dan Awang Darumurti. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). JURNAL ABDIMAS BSI: Jurnal Pengabdian Kepada MasyarakatVol. 4 No. 1 Februari 2021

Nurjanah, S. Rahayu, Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D.

(2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. Community Empowernment, 4(1), 20–25.

Qamariah, N., Handayani, R., & Novaryatiin, S. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Obat Tradisional. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 50–54

Ristanto, R. H., Harahap, L. J., & Lisanti, E. (2019). Ethnoveterinary Pharmacology: Knowledge Identification of Sukarame Society, Carita, Pandeglang, Banten. *Bioscience*, *3*(2), 187. https://doi.org/10.24036/0201932106354-0-00

Rulia Meilina, Dkk. 2020. Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Imun Tubuh Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan) Vol. 2 No. 2 Oktober 2020 Universitas Ubudiyah Indonesia.

Tanaman Obat Keluarga (Toga) Program Studi Teknik Lingkungan ; Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan ( FTSP ) Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Un. Penamas Adi Buana, 02(2), 1–8.

Trisnaningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat),3(2).

## DOKUMENTASI





